

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari perkembangan sumber daya manusia. Pengaruh globalisasi yang terjadi dalam kehidupan saat ini sangat berdampak pada perkembangan teknologi dan pengetahuan serta seni dan budaya yang menuntut sumber daya manusia meningkatkan kualitasnya. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu faktor dalam perkembangan pembangunan negara dari segi intelektual, budaya, dan teknologi dari negara itu sendiri. Suatu negara dikatakan sudah maju dilihat dari pendidikan yang mengarah kepada pembangunan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu meningkatkan kualitas bangsa, mengembangkan karakter serta kemampuan dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam meningkatkan mutu suatu bangsa dan membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan lebih baik. Menurut Depdiknas UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan sangat berperan dalam pembentukan tingkah laku, pola pikir, pengetahuan, keterampilan yang diperoleh dari pengajaran untuk mempersiapkan seseorang untuk menjadi terampil dan mampu bersaing dalam kehidupan di masa mendatang. Di era modern sekarang ini, tentu saja manusia memerlukan sumber daya intelektual; melibatkan kapasitas logis penalaran, berpikir pemikiran sistematis, kritis, akurat, kreatif, dan kemampuan untuk mengkomunikasikan ide-ide terutama dalam memecahkan masalah.

Salah satu sarana dalam memperoleh pendidikan adalah melalui pendidikan formal di sekolah. Pengajaran di pendidikan formal sangat berguna untuk mengembangkan kemampuan diri seseorang karena dengan adanya pendidikan formal maka siswa akan dibina, dididik, diajarkan dan di persiapkan menjadi sumber daya manusia yang lebih baik melalui pengajaran pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk itu pihak pemerintah maupun swasta mendirikan lembaga pendidikan yang dimulai dari pendidikan paling dasar hingga pendidikan tingkat atas. Salah satu lembaga pendidikan tersebut ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan dalam mempersiapkan peserta didik untuk masuk ke dunia kerja dan membekali mereka dengan keahlian serta keterampilan sesuai dengan jurusan yang telah dipilih sebelumnya. Untuk membentuk peserta didik yang ahli dalam bidangnya tentunya membutuhkan tenaga pendidik atau guru yang juga ahli dalam bidangnya.

Guru atau tenaga pendidik berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan diri seorang murid. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan

adanya keterampilan dan kemampuan seorang guru dalam penyampaian materi maka peserta didik akan mampu dan paham dengan materi yang di sampaikan serta dapat menumbuhkan pengetahuan dan hasil belajar yang baik. Untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran, guru juga harus mampu menciptakan interaksi yang baik dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik berperan aktif selama proses pembelajaran.

Salah satu cara agar guru dapat menyampaikan materi pembelajaran ialah menggunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru dikatakan berhasil apabila guru mampu menerapkan model pembelajaran dengan baik sehingga membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar dan mengarahkan cara belajar siswa aktif, kreatif serta inovatif. Sedangkan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran yang dipandu guru sesuai model yang diterapkan. Jadi, tugas guru bukan hanya memberi pengetahuan saja, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring peserta didik untuk bertanya, menerapkan, dan mencari jalan keluar dari suatu hal.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru atau tenaga pendidik yang masih menggunakan metode ceramah atau metode pembelajaran konvensional, dimana dalam metode ini hanya berpusat pada guru saja sementara peserta didik diam mendengarkan apa yang disampaikan guru atau cenderung pasif dan hanya menerima apa yang diajarkan guru tanpa adanya keinginan untuk menggali lebih dalam informasi mengenai materi yang dibahas dalam proses belajar mengajar dan tidak adanya respon balik dari peserta didik yang artinya komunikasi hanya terjalin dari satu arah selama proses pembelajaran yaitu dari guru. Kondisi ini

menjadikan siswa lebih banyak tergantung pada guru dan temuan yang sering terjadi di dalam kelas masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penguasaan materi yang disampaikan melalui model pembelajaran konvensional hanya sementara dan tidak mendalam karena guru cenderung menjelaskan dengan ceramah serta penugasan tugas maka siswa sebatas mengerti apa yang telah disampaikan guru. Hal ini juga ditemukan dalam kegiatan belajar untuk mata pelajaran akuntansi padahal diketahui bahwa mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang saling berkesinambungan antara materi yang satu dengan materi yang akan dibahas selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dalam mata pelajaran akuntansi.

Pelajaran akuntansi merupakan materi pelajaran yang saling berkesinambungan antara materi satu dengan materi lainnya sehingga memerlukan pemahaman, ketekunan serta kemampuan setiap peserta didik dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran akuntansi diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis, keterampilan dan meningkatkan daya ingat peserta didik serta mampu menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi selanjutnya sehingga peserta didik lebih memahami materi yang akan disampaikan. Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan materi serta pengaplikasian materi yang telah dipelajari siswa terhadap materi akuntansi masih tergolong rendah.

Keantusiasan siswa mempengaruhi minat dan konsentrasi sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Minat siswa menjadi salah satunya. Minat siswa

pun berkurang untuk mendengarkan materi yang disampaikan sehingga minat yang adalah landasan bagi konsentrasi kurang tercipta. Selain mempengaruhi konsentrasi siswa, minat juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Sehingga banyak ditemukan siswa yang tidur atau asik dengan dunia nya sendiri atau cenderung bosan dan tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru akibat kurangnya perhatian peserta didik pada pelajaran yang diajarkan. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bidang studi akuntansi di SMK Negeri 7 Medan diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XI
Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan

Kelas	Tes	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang memperoleh nilai \geq KKM	%	Jumlah Siswa yang memperoleh nilai \leq KKM	%
XI AK 1	UH 1	70	33	17	51,5	16	52,8
	UH 2	70		12	36,36	21	63,63
XI AK 2	UH 1	70	36	14	38,89	22	61,1
	UH 2	70		12	33,3	24	66,6
XI AK 3	UH 1	70	34	16	47,05	18	52,94
	UH 2	70		13	38,23	21	61,76
XI AK 4	UH 1	70	34	15	44,11	19	55,88
	UH 2	70		16	47,05	18	52,94
XI AK 5	UH 1	70	33	15	45,45	18	54,54
	UH 2	70		11	33,33	22	66,6
XI AK 6	UH 1	70	35	16	45,71	19	54,28
	UH 2	70		15	42,86	20	57,14

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI AK di SMK 7 Medan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa rata-rata hasil ulangan siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I hanya 45,36 % sedangkan 54,63 % dibawah nilai KKM. Pada ulangan harian II hanya 38,53 % sedangkan 61,46 % dibawah KKM. Maka rata-rata dari hasil ulangan harian I dan II siswa yang mencapai KKM hanya 41,94 % sedangkan 58,04 % dibawah nilai KKM. Dari data diatas, terlihat bahwa nilai harian ulangan siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan masih tergolong rendah. Untuk itulah sangat diperlukan variasi mengajar guru dalam proses belajar mengajar. Variasi mengajar yang dimaksud disini ialah guru menyampaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat mendukung keaktifan dan keterlibatan siswa agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, menarik dan menyenangkan. Seorang guru harus dapat memilih model yang sesuai dalam suatu proses pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention (ICARE)*. Model pembelajaran *ICARE* merupakan konsep model dimana guru mengkoneksikan pembelajaran yang akan diajarkan dengan pembelajaran sebelumnya dan siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dan dapat melibatkan siswa membahas lebih mendalam materi yang akan diajarkan guru.

Dengan menerapkan model pembelajaran *ICARE*, maka pembelajaran akuntansi tidak hanya berpusat pada guru saja atau hanya komunikasi satu arah

seperti pada model konvensional melainkan terjadi komunikasi dua arah dan interaksi dalam kelas, sehingga memicu pertanyaan - pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas. Melalui model ini maka siswa dapat mengkoneksikan dan mengaplikasikan materi akuntansi sebelumnya dengan materi akuntansi yang akan dibahas sehingga penguasaan materi siswa menjadi berkembang.

Penggunaan model pembelajaran *ICARE* ini dinilai efektif dalam keberhasilan belajar siswa seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Noge (2017) yang menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran dengan model *ICARE*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *ICARE* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *ICARE* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK Di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Bagaimana hasil belajar akuntansi kelas XI AK SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa XI AK SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *ICARE* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *ICARE* dan metode pembelajaran konvensional
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *ICARE* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI AK SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *ICARE* lebih tinggi secara signifikan dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan

metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI AK SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam proses pembelajaran nantinya mengenai model pembelajaran *ICARE* sesuai pokok bahasan materi, agar dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah SMK Negeri 7 Medan khususnya guru bidang studi akuntansi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *ICARE* sehingga membantu siswa dalam memahami materi bahasan yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

THE
Character Building
UNIVERSITY